

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan perempuan dalam organisasi kemahasiswaan Islam merupakan bagian penting dari perkembangan dinamika sosial dan intelektual mahasiswa di Indonesia. Di antara organisasi tersebut, KOPRI (Korps PMII Putri) menjadi salah satu wadah yang secara khusus menghimpun dan mengembangkan kader perempuan di lingkungan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Kehadiran KOPRI menunjukkan adanya kebutuhan struktural dan kultural untuk memberikan ruang partisipasi yang lebih terorganisir bagi kader perempuan dalam proses kaderisasi, advokasi sosial, dan penguatan kapasitas intelektual.¹ Dalam konteks nasional, perkembangan organisasi perempuan mahasiswa tidak terlepas dari perubahan sosial yang terus berlangsung, terutama terkait isu kesetaraan gender, kekerasan berbasis gender, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam ruang publik. Organisasi-organisasi perempuan di lingkungan mahasiswa Islam, termasuk KOPRI, bergerak dalam lanskap sosial yang terus berubah tersebut. Karena itu, menelaah

¹ Ai Rahmawati (tt), *"Historiografi KOPRI Telaah Genealogi PMII-NU"* Jakarta, tp, hlm 7

perjalanan KOPRI tidak hanya berkaitan dengan sejarah internal organisasi, tetapi juga merupakan bagian dari pemahaman terhadap dinamika gerakan perempuan mahasiswa di Indonesia.²

Pada level lokal, Cirebon menjadi salah satu daerah yang memiliki basis kuat organisasi kemahasiswaan Islam dan lingkungan sosial Nahdlatul Ulama. Kehadiran berbagai perguruan tinggi serta tradisi keagamaan yang kuat menjadikan Cirebon sebagai ruang strategis bagi perkembangan gerakan mahasiswa, termasuk dalam hal pengorganisasian perempuan. KOPRI PMII Cabang Cirebon berkembang di tengah kondisi sosial tersebut dan berperan dalam mengartikulasikan isu-isu pendidikan, gender, dan sosial kemasyarakatan di kalangan mahasiswa.³

Periode 2021-2024 merupakan fase yang penting untuk dikaji secara historis. Pada masa ini, KOPRI PMII Cabang Cirebon menghadapi berbagai perubahan sosial pasca pandemi Covid-19, mulai dari penyesuaian terhadap pola kaderisasi konvensional hingga transformasi menuju metode digital. Selain itu, meningkatnya penggunaan media sosial dalam gerakan perempuan serta berkembangnya kesadaran terhadap isu kekerasan berbasis

² Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Gender dan Demokratisasi Gerakan Mahasiswa*, Yogyakarta: PSW UIN, 2016.

³ M. Masyhuri, *Islam Tradisi dan Gerakan Sosial di Cirebon*, Cirebon: Fahmina Institute, 2015.

gender menuntut organisasi untuk melakukan adaptasi strategi gerakan.⁴

Transformasi digital yang diusung oleh kepengurusan PB PMII dan PB KOPRI pada periode ini turut memengaruhi arah gerakan di tingkat daerah. KOPRI PMII Cabang Cirebon mulai mengembangkan berbagai program berbasis edukasi digital, pelatihan kepemimpinan perempuan, serta advokasi sosial melalui kolaborasi lintas kampus. Kegiatan seperti Sekolah Islam Gender (SIG), Sekolah Kader KOPRI (SKK), serta forum penguatan kapasitas lainnya menjadi bagian dari proses kaderisasi yang menyesuaikan kebutuhan zaman dan kondisi lokal Cirebon.⁵

Pada perkembangannya, KOPRI memiliki struktur organisasi mulai dari tingkat pusat hingga rayon. Salah satu cabang yang aktif dalam menjalankan kaderisasi dan gerakan perempuan adalah KOPRI PMII Cabang Cirebon. Sebagai wilayah yang memiliki banyak perguruan tinggi dan basis kader Nahdhatul Ulama yang cukup besar, Cirebon menjadi daerah strategis bagi perkembangan KOPRI dan PMII. KOPRI PMII Cabang Cirebon berperan dalam membangun kesadaran perempuan mahasiswa

⁴ W. Lestari, "Dampak Pandemi terhadap Gerakan Perempuan," *Jurnal Gender dan Masyarakat*, 2022.

⁵ PB PMII, *Pedoman Transformasi Digital Organisasi PMII*, Jakarta: PB PMII, 2021.

terhadap isu pendidikan, sosial, budaya, dan kesetaraan gender.⁶

Pada perkembangannya, KOPRI memiliki struktur organisasi mulai dari tingkat pusat hingga rayon. Salah satu cabang yang aktif dalam menjalankan kaderisasi dan gerakan perempuan adalah KOPRI PMII Cabang Cirebon. Sebagai wilayah yang memiliki banyak perguruan tinggi dan basis kader Nahdhatul Ulama yang cukup besar, Cirebon menjadi daerah strategis bagi perkembangan KOPRI dan PMII. KOPRI PMII Cabang Cirebon berperan dalam membangun kesadaran perempuan mahasiswa terhadap isu pendidikan, sosial, budaya, dan kesetaraan gender.⁷

Kaderisasi KOPRI Cirebon juga ternyata tidak hanya dalam jenjang SIG (Sekolah Islam Gender) saja, melainkan ada SKK (Sekolah Kader KOPRI), dan itu juga diadakan untuk membentuk kader-kader KOPRI yang berwawasan luas dan progresif serta dapat membumikan nilai-nilai ahli sunnah wal jama'ah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang ada di Cirebon.⁸

Periode tahun 2021-2024 menjadi fase penting bagi perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon. Pada periode ini, organisasi menghadapi tantangan perubahan

⁶ Ahmad Baso, *Nahdlatul Ulama dan Gerakan Sosial Baru*, Jakarta: LP3ES, 2015.

⁷ Ahmad Baso, *Nahdlatul Ulama dan Gerakan Sosial Baru*, Jakarta: LP3ES, 2015.

⁸ PB KOPRI, *Modul Sekolah Kader KOPRI*, Jakarta: PB KOPRI, 2022.

sosial pasca pandemi Covid-19, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya isu kekerasan terhadap perempuan dan kesetaraan gender. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang baru bagi kaderisasi dan gerakan perempuan berbasis media sosial serta dakwah digital.⁹

Selain itu, KOPRI Cabang Cirebon juga aktif dalam mengawal isu-isu keperempuanan dan sosial kemasyarakatan. Beberapa kegiatan antara lain peringatan hari ibu, *internasional womens day*, sosialisasi kespro, edukasi pencegahan perkawinan dini, harlah KOPRI, peringatan 16 HKTP, kajian keperempuanan, serta aksi solidaritas terhadap korban kekerasan perempuan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa KOPRI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kaderisasi, tetapi juga menjadi ruang gerakan sosial perempuan mahasiswa Islam.

Perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon pada tahun 2021–2024 menarik untuk dikaji secara historis karena periode tersebut memperlihatkan adanya dinamika organisasi yang cukup signifikan. Perubahan pola kaderisasi dari konvensional menuju digital, meningkatnya partisipasi perempuan dalam kepemimpinan organisasi, serta keterlibatan aktif dalam isu sosial menjadi bagian penting dalam perjalanan organisasi ini.

Kajian tentang perkembangan KOPRI PMII di tingkat lokal masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian

⁹ “Kopri PB PMII Komitmen Wujudkan Akselerasi Kaderisasi Berbasis Dakwah Digital,” dalam PMII.ID

sebelumnya mengenai PMII banyak berfokus pada sejarah organisasi secara umum atau pada kajian gerakan perempuan nasional, sehingga dinamika organisasi perempuan mahasiswa Islam di daerah termasuk Cirebon kurang mendapat perhatian. Minimnya dokumentasi historis mengenai perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon, terutama pada periode pasca pandemi dan era digital, menunjukkan adanya kekosongan kajian yang perlu dijabatani.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengkaji penelitian ini dengan judul “Sejarah dan Perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon pada Tahun 2021-2024.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah pembentukan KOPRI PMII Cabang Cirebon 2021-2024?
2. Bagaimana dinamika perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon tahun 2021-2024?
3. Bagaimana peran KOPRI PMII Cabang Cirebon dalam isu sosial dan gerakan perempuan mahasiswa Islam?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis sejarah pembentukan KOPRI PMII Cabang Cirebon 2021-2024

¹⁰ Nur Cholish, “Historiografi Gerakan Mahasiswa Islam,” *Jurnal Sejarah Sosial*, 2020

2. Untuk menjelaskan dinamika perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon tahun 2021-2024
3. Untuk menjelaskan peran KOPRI PMII Cabang Cirebon dalam isu sosial dan gerakan perempuan mahasiswa Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi kontribusi terhadap Ilmu Sejarah dan Historiografi Gerakan Mahasiswa

Penelitian ini memberikan sumbangan pada kajian historiografi mengenai dinamika organisasi perempuan dalam lingkungan gerakan mahasiswa Islam. Secara khusus, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai proses kontinuitas dan diskontinuitas kelembagaan pada KOPRI PMII Cabang Cirebon, termasuk hubungan antara struktur organisasi, perubahan sosial, dan konteks internal PMII secara historis.

- b. Bagi Kontribusi terhadap Kajian Gerakan Perempuan dan Gender

Penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai gerakan perempuan di Indonesia, terutama pada level organisasi mahasiswa Islam. Analisis mengenai pola relasi kuasa, tantangan struktural, serta strategi organisasi perempuan dalam mempertahankan eksistensinya dapat menjadi dasar bagi penelitian

komparatif atau kajian teoritis mengenai gender, organisasi, dan gerakan sosial.

c. Penguatan Literatur Sejarah Organisasi Mahasiswa Islam

Penelitian ini menambah bahan akademik tentang perkembangan organisasi mahasiswa Islam di tingkat lokal, khususnya dari perspektif perempuan. Temuan dan data empiris dalam penelitian ini membantu mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada organisasi induk, bukan unit perempuan di dalamnya.

1. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan dokumentasi sejarah yang sistematis mengenai KOPRI PMII Cabang Cirebon, mencakup sumber lisan, arsip organisasi, serta data kelembagaan. Informasi ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait sejarah organisasi perempuan mahasiswa, dinamika internal PMII, ataupun studi lokal mengenai gerakan sosial berbasis kampus.

2. Bagi Mahasiswa dan Civitas Akademika UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik dalam mata kuliah yang membahas sejarah sosial, studi gender, dan organisasi kemahasiswaan. Data yang dihasilkan dapat menjadi contoh studi kasus lokal yang relevan untuk memahami

bagaimana organisasi perempuan di lingkungan mahasiswa Islam merespons perubahan sosial dan dinamika internal.

3. Bagi Dokumentasi dan Arsip Organisasi Perempuan Mahasiswa

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber sejarah lokal yang merekam perjalanan kelembagaan KOPRI PMII Cabang Cirebon. Data historis yang dihimpun dapat membantu organisasi dalam melengkapi arsip, memahami pola perkembangan, serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan organisatoris di masa mendatang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh tiga ruang lingkup utama, yaitu ruang lingkup temporal, spasial, dan material, agar lebih sistematis.

1. Ruang Lingkup Temporal

Penelitian ini mencakup periode tahun 2021-2024, yaitu masa awal pembentukan dan perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon sebagai struktur otonom di tingkat cabang. Dalam batas waktu ini, penelitian mempelajari dinamika kepengurusan pada periode:

- 2021-2022, masa kepemimpinan Kamaliyah
- 2022-2023, masa kepemimpinan Alfina

- 2023-2024, masa kepemimpinan Alfina periode kedua

2. Ruang Lingkup Spasial

Penelitian difokuskan pada wilayah Cirebon, dengan titik kajian utama pada aktivitas organisasi di lingkungan PMII Cabang Cirebon. Ruang lingkup ini mencakup seluruh komisariat PMII yang berada di bawah cabang tersebut, sejauh memiliki keterkaitan langsung dengan dinamika KOPRI sepanjang 2021-2024.

3. Ruang Lingkup Material

Ruang lingkup material penelitian mencakup aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan KOPRI (Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri) PMII Cabang Cirebon meliputi:

- Proses perkembangan organisasi selama 2021-2024
- Struktur kepengurusan dan mekanisme kerja
- Program kerja utama dan orientasi gerakan
- Kebijakan internal yang memengaruhi dinamika organisasi
- Perubahan keanggotaan dan pola rekrutmen
- Keterlibatan KOPRI dalam isu-isu perempuan dan gerakan sosial
- Tantangan organisasi serta capaian yang relevan dalam kurun waktu penelitian.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian Sejarah dan Perkembangan KOPRI PMII cabang Cirebon pada tahun 2021-2024. Penulis menggunakan studi pustaka dan literatur review lainnya. Adapun kajian pustakanya sebagai berikut:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Al Fina berjudul *“Sejarah dan Perkembangan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Cirebon pada Masa Orde Baru”* pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini mengkaji perkembangan PMII Cirebon sejak awal berdiri hingga Orde Baru.¹¹ Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas tentang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Cirebon, serta konteks cabangnya di Cirebon. Perbedaan: skripsi yang ditulis oleh Alfina membahas tentang Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Cirebon, sedangkan skripsi yang penulis teliti akan banyak membahas tentang Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Puteri (KOPRI) Cabang Cirebon dan banyak membahas tentang sejarah pergerakan perempuan.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luthfia Rizkiana dari UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan berjudul *“Penyuluhan Agama Islam dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan pada Anggota*

KOPRI” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan, UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan membahas implementasi program penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman hak reproduksi.¹² Persamaan: Keduanya menjadikan Korps PMII Putri (KOPRI) sebagai objek penelitian utama. Keduanya mengkaji peran dan aktivitas KOPRI dalam lingkup Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Perbedaan: Sehingga memiliki latar belakang ideologis dan struktural yang sama. Membahas implementasi program (Penyuluhan Agama Islam) untuk membentuk pemahaman isu spesifik (Hak Reproduksi Perempuan). Penelitian saya cenderung ke gerakan KOPRI Cabang Cirebon pada tahun 2021-2024.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Qothrun Nada, *“Implementasi Program Kerja KOPRI PC PMII dalam Pendidikan Pemberdayaan Perempuan di Kota Salatiga Tahun 2019”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Salatiga. Penelitian ini menelaah bagaimana program kerja KOPRI dilaksanakan pada tingkat cabang.¹³ Persamaan: penelitian ini mengkaji

¹¹ Alfina, (2022), *“Sejarah dan Perkembangan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Cirebon pada Masa Orde Baru*. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹² Luthfia Rizkiana, (2024), *“Penyuluhan Agama Islam Dalam Membentuk Pemahaman Hak Reproduksi Perempuan Pada Anggota KOPRI (Kops PMII Putri) UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan yang banyak membahas tentang hak reproduksi perempuan pada anggota KOPRI”* Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan

¹³ Qatrun Nada, (2020) *“Implementasi Program Kerja KOPRI PC PMII dalam Pendidikan Pemberdayaan Perempuan di Kota Salatiga Tahun 2019”* Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga

tentang implementasi program kerja KOPRI yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di tingkat cabang. Meskipun berbeda lokasi (Salatiga), penelitian ini memberikan kerangka teoritis mengenai model gerakan dan program KOPRI PMII Cabang Cirebon. Perbedaan: penelitian ini menekankan aspek programatik, sementara penelitian saya akan fokus pada sejarah dan perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon pada tahun 2021-2024.

G. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai dasar analitis untuk memahami dinamika sejarah dan perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon pada tahun 2021-2024. Kerangka Teori berikut dipilih untuk menjelaskan aspek gerakan, organisasi dan relasi gender yang membentuk perkembangan KOPRI dalam konteks sosial pasca pandemi transformasi digital.

1. Teori Sejarah

Menurut para ahli, sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau manusia secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah melalui proses penelitian ilmiah. Dalam penelitian mengenai KOPRI PMII Cabang Cirebon, sejarah digunakan untuk

merekonstruksi proses berdiri, perkembangan program kerja, dinamika organisasi, dan kontribusi KOPRI selama tahun 2021-2024.¹⁴

Metode sejarah, menurut Louis Gottschalk, penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahap: heuristik, pengumpulan sumber sejarah berupa arsip, dokumen organisasi, AD/ART, laporan kegiatan, wawancara pengurus KOPRI, dan dokumen lainnya. Kritik sumber, menilai keaslian dan kredibilitas sumber yang diperoleh. Interpretasi, menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Historiografi, menuliskan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah.¹⁵

2. Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial dapat didefinisikan sebagai gerakan yang dilakukan sejumlah orang dengan tujuan untuk menciptakan perubahan atau mungkin ingin mempertahankan sesuatu unsur yang dinilai sudah mapan di kalangan individu dalam masyarakat. Selain itu, munculnya gerakan sosial ini pada dasarnya didorong oleh adanya ketidakpastian yang diresahkan sekelompok orang terhadap berbagai aspek kehidupan manusia selama ini dengan melalui serangkaian tahap misalnya mulai dari

¹⁴ Kuntowijoyo, "Indonesian Historiography in Search of Identity," *Humaniora*, Vol. 12, No. 1 (2000), hlm. 4–5

¹⁵ Joko Sayono, "Langkah-Langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital," *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 15, No. 2 (2021), hlm. 369–370

tahap kegelisahan, kegusaran, formalisasi hingga tahap kelembagaan.¹⁶

Teori gerakan sosial menekankan bahwa sebuah gerakan tidak hanya muncul karena ketidakpuasan atau masalah sosial, tetapi juga bergantung pada kemampuan kolektif untuk memobilisasi sumber daya, seperti keanggotaan, jaringan, keahlian, media, dan legitimasi politik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana organisasi mampu bertahan dan berkembang dalam dinamika sosial tertentu.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, teori gerakan sosial digunakan secara operasional untuk menganalisis: Mobilisasi kader perempuan KOPRI PMII Cabang Cirebon, baik melalui kegiatan kaderisasi seperti SIG dan SKK maupun konsolidasi lintas komisariat. Strategi advokasi isu perempuan, termasuk keterlibatan dalam kampanye pencegahan kekerasan berbasis gender, perkawinan dini, kesehatan reproduksi dan isu sosial yang muncul pasca pandemi. Pemanfaatan teknologi digital (media sosial, platform komunikasi, publikasi digital) sebagai cara baru memobilisasi partisipasi dan menyebarkan pesan gerakan pada periode 2021–2024. Kemampuan organisasi dalam merespons perubahan sosial, misalnya peningkatan kasus

¹⁶ Andi Haris dkk, (2019), *Mengenal Gerakan Sosial*, Hasanuddin Jurnal Sosiologi (HJS), Vol.1 issue 1, hlm. 17

¹⁷ Oman Sukmana, “Konvergensi antara Resource Mobilization Theory dan Identity Oriented Theory dalam Studi Gerakan Sosial Baru,” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 8, No. 1 (2013), hlm. 45–50.

kekerasan terhadap perempuan, perubahan budaya kampus, dan dinamika politik gerakan mahasiswa.

Dengan demikian, teori ini tidak hanya menjelaskan “mengapa” gerakan KOPRI muncul, tetapi juga “bagaimana” KOPRI mengelola sumber dayanya untuk mempertahankan gerakan dan memperluas pengaruhnya di Cirebon.

3 . Teori Perkembangan Organisasi

Perkembangan organisasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi dengan mengelola berbagai aspek seperti struktur, budaya, dan proses internal. Dalam konteks saat ini, pengembangan organisasi tidak hanya melibatkan perubahan struktural, tetapi juga harus beradaptasi dengan tren teknologi dan perubahan sosial yang cepat.¹⁸

Teori perkembangan organisasi menjelaskan proses perubahan internal sebuah organisasi untuk meningkatkan efektivitas, stabilitas, dan relevansinya terhadap perubahan lingkungan eksternal. Perubahan tersebut dapat meliputi struktur, budaya organisasi, pola kepemimpinan, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk menganalisis: Transformasi KOPRI PMII Cabang Cirebon dari pola kaderisasi konvensional menuju pola digital, terutama pasca pandemi Covid-19. Penyesuaian struktur

¹⁸Daniel Joel Immanuel Kairupan, (2025), *Manajemen Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Widina Media Utama, hlm. 155

dan budaya organisasi dalam menampung meningkatnya partisipasi perempuan dan meningkatnya isu gender di kalangan mahasiswa. Upaya KOPRI mendefinisikan peran perempuan di ruang gerakan mahasiswa Islam, terutama dalam lingkungan PMII yang historisnya didominasi struktur kepemimpinan laki-laki. Proses peningkatan kapasitas organisasi, termasuk pembentukan program pendidikan, pelatihan kepemimpinan, dan penguatan jejaring antar komisariat.

Teori ini membantu melihat KOPRI tidak hanya sebagai organisasi pendukung PMII, tetapi sebagai entitas yang sedang mengalami perkembangan struktural dan kultural pada periode 2021–2024.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada rekonstruksi perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon pada periode 2021-2024, berdasarkan sumber arsip dan wawancara dengan pelaku sejarah.

Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) PMII Cabang Cirebon dari (2021) hingga (2024) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal dalam metode penelitian sejarah, yaitu proses mencari dan

mengumpulkan sumber data historis (primer dan sekunder) yang relevan dengan topik penelitian. Tahap heuristik dilakukan untuk mengumpulkan seluruh sumber yang relevan dengan perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon tahun 2021-2024. Pengumpulan dilakukan melalui dua jenis sumber yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang berasal langsung dari pelaku dan dokumen organisasi pada periode penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh meliputi: wawancara mantan ketua KOPRI PMII Cabang Cirebon periode 2021-2024, serta tokoh PC Fatayat Kabupaten Cirebon, dan mantan ketua KOPRI PMII Cabang Cirebon periode 2013-2014 sebagai penguat.

Teknik selanjutnya, penulis melakukan wawancara lisan (*Oral History*) kepada para nara sumber yang dipilih secara *purposive*, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam proses organisasi seperti, mantan ketua KOPRI Cabang (periode 2021-2022, 2022-2023, 2023-2024) seperti sahabat Kamaliyah selaku mantan ketua KOPRI periode 2021-2022, sahabat Alfina selaku mantan ketua KOPRI periode 2022-2023, sahabat Nur Aisyah periode 2023-2024, Ibu Alifatul selaku tokoh

¹⁹ Joko Sayono, “Langkah-Langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital,” *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 15, No. 2 (2021), hlm. 369–371.

yang berkontribusi pada KOPRI Cabang Cirebon, sekretaris KOPRI Cabang setiap periode pengurus bidang kaderisasi/advokasi, serta tokoh-tokoh PMII Cabang yang berinteraksi langsung dengan KOPRI. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait sejarah dan perkembangan KOPRI Cabang Cirebon. Penulis juga menelaah beberapa arsip-arsip pada kepengurusan tahun 2021-2024. Jumlah narasumber ditargetkan 5-10 orang, sesuai kebutuhan data. Penulis juga melakukan observasi melalui dokumentasi digital dan media sosial, seperti pada akun instagram @kopricirebon (dari tahun 2021-2024), instagram @pmiicirebon.

Sementara itu, Sumber sekunder juga diperoleh melalui kajian literatur seperti, skripsi, tesis, dan jurnal mengenai PMII, KOPRI, gerakan mahasiswa, atau studi gender di Jawa Barat. Penulis juga banyak menggunakan jurnal-jurnal ilmiah seperti jurnal gender. Peneliti juga merujuk pada Buku Historiografi KOPRI telaah genealogi PMII-NU yang disusun oleh tim kaderisasi KOPRI PB pada tahun 2014-2021. Penulis juga memanfaatkan Berita Media lokal seperti Radar Cirebon dan Tribun Cirebon terkait kegiatan atau advokasi KOPRI. Penulis juga menggunakan modul SIG sebagai rujukan gerakan-gerakan keperempuanan dan kaderisasi formal/non formal.

2. Verifikasi/Kritik Sumber

Tahapan yang kedua adalah kritik, sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik, selanjutnya harus melalui tahapan verifikasi. Terdapat dua macam kritik, yakni kritik ekstern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber.²⁰ Kritik sumber adalah proses pengujian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan (baik primer maupun sekunder) pada tahap heuristik.²¹

Pada tahap kali ini, penulis akan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kredibilitas sumber yang terkumpul untuk memastikan bahwa fakta yang digunakan adalah valid dan andal. Pengujian keaslian memastikan dokumen fisik (LPJ, SK) tidak dimanipulasi dengan memeriksa tanda tangan, cap, dan kesesuaian format dengan periode waktu penerbitannya. Keutuhan data memastikan data digital atau arsip media sosial tidak terpotong atau diedit sedemikian rupa yang mengubah konteks aslinya. Membandingkan data dari satu sumber primer dengan sumber primer lain untuk memverifikasi kebenaran fakta dan menghindari bias memori atau subjektivitas. Menganalisis potensi atau kepentingan di balik kesaksian lisan atau dokumen tertentu, terutama yang

²⁰ Kuntowijoyo, (2018), "*Pengantar Ilmu Sejarah*", Yogyakarta : Tiara Wacana), hlm 100

²¹ Ibid , hlm 77

berkaitan dengan isu politik organisasi. Memastikan bahwa isu-isu yang diklaim diperjuangkan KOPRI selaras dengan realitas sosial yang dominan di Cirebon pada periode tersebut.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah proses memahami dan menyusun fakta-fakta sejarah sehingga membentuk sebuah kesatuan yang logis dan koheren. Fakta-fakta yang ada perlu diinterpretasikan agar ditemukan struktur yang masuk akal berdasarkan bukti-bukti yang tersedia, sehingga dapat menghindari penafsiran yang sewenang-wenang akibat sudut pandang yang terbatas. Bagi sejarawan akademis, penafsiran yang hanya deskriptif tidaklah memadai. Dalam perkembangan terbaru, sejarawan tetap diharapkan untuk menemukan landasan penafsiran yang mereka gunakan.²²

Dalam tahap ini, penulis akan menguji keaslian data untuk menafsirkan makna dari peristiwa sejarah secara mendalam. Pengecekan kebenaran sumber dan data adalah tahap krusial dalam penelitian ini. Penulis akan memverifikasi semua informasi yang terkumpul, tahap ini adalah penafsiran makna dari fakta-fakta sejarah yang telah teruji. Penulis menyusun fakta menjadi narasi yang logis, mencari hubungan sebab-akibat, dan menentukan signifikansi historis KOPRI PMII cabang

²² Anwar Sanusi, *Op.*, Cit., hal. 138.

Cirebon. Mengelompokkan fakta-fakta menjadi tema-tema utama, seperti dinamika kepemimpinan KOPRI Cirebon, pergeseran isu advokasi, kiprah dalam politik lokal dan strategi kaderisasi pasca-2021. Menentukan mengapa KOPRI Cirebon mengambil tindakan tertentu pada waktu tertentu, dan apa dampak (signifikansi) dari tindakan tersebut terhadap gerakan mahasiswa Islam di Cirebon.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan yang keempat adalah historiografi. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam melakukan penulisan sejarah, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, penyeleksian atas fakta-fakta, untaian fakta-fakta, yang dipilihnya berdasarkan dua kriteria relevansi peristiwa-peristiwa dan kelayakannya. Kedua, imajinasi yang digunakan untuk merangkai fakta-fakta yang dimaksudkan untuk merumuskan suatu hipotesis. Ketiga, kronologis. Dalam tahapan historiografi ini lah, seluruh imajinasi dari serangkaian fakta yang ada dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Potongan-potongan fakta sejarah ditulis hingga menjadi sebuah tulisan kisah sejarah yang kronologis. Tahapan-tahapan metode sejarah mempermudah

sejarawan dalam melakukan penelitian. Mulai dari proses pengumpulan sumber-sumber, memilih sumber-sumber asli, menginterpretasikan sumber-sumber, hingga penulisan sejarah.²³

Penulis akan menuliskan laporan penelitian sejarah (skripsi) berdasarkan data yang sudah diambil sebelumnya. Penulisan ini harus bersifat naratif-analitis. Pada tahapan akhir ini, nantinya penulisan akan berusaha agar menuliskan penelitian tentang **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOPRI PMII CABANG CIREBON PADA TAHUN 2021-2024.**

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun atas pembagian bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I ini menjelaskan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II akan membahas mengenai Kondisi Historis dan Perkembangan KOPRI, Sejarah Singkat PMII dan KOPRI Nasional, Masuk dan Berkembangnya PMII di Cirebon, Masuknya PMII ke Cirebon, Munculnya kader perempuan PMII, Cikal Lahirnya KOPRI Cabang Cirebon, Lahirnya

²³ Nina Herlina, (2020), *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historica, hlm 15

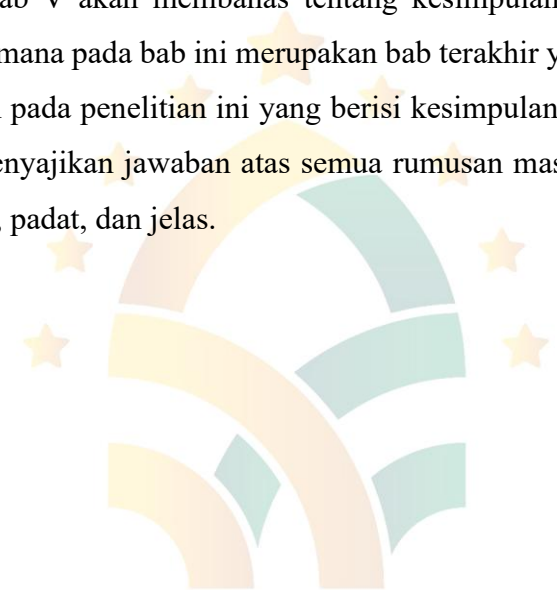
KOPRI Cabang Cirebon, Tokoh atau kader penggagas pembentukan KOPRI Cabang Cirebon, Proses Pembentukan KOPRI Cabang Cirebon, Kondisi Sosial mahasiswa perempuan 2021-2024, Mahasiswa Perempuan pasca pandemi Covid-19, Digitalisasi dan mahasiswa perempuan, Meningkatnya kesadaran terhadap perempuan di lingkungan perguruan tinggi.

Bab III akan membahas Sejarah dan dinamika perkembangan KOPRI PMII Cabang Cirebon tahun 2021-2024. Kondisi sosial dan keagamaan Cirebon, Masuk dan berkembangnya PMII di Cirebon, Awal masuknya KOPRI di Cirebon, Perkembangan PMII Cabang Cirebon, Latar historis pembentukan KOPRI Cabang Cirebon, Latar belakang pembentukan KOPRI PMII Cabang Cirebon, Dinamika awal KOPRI PMII Cabang Cirebon, Struktur Organisasi, Perkembangan kader KOPRI PMII Cabang Cirebon, Program kerja KOPRI PMII Cabang Cirebon, Dinamika dan perkembangan KOPRI 2021-2024, Program kerja dan penguatan kaderisasi, Gerakan sosial dan advokasi perempuan, Pemanfaatan media digital dan transformasi media, Dinamika isu gender dalam organisasi, Tantangan dan peluang organisasi.

Bab IV akan membahas Peran KOPRI PMII Cabang Cirebon dalam isu sosial dan gerakan perempuan mahasiswa Islam, Peran KOPRI dalam penguatan kader perempuan., Pengembangan kapasitas intelektual kapasitas kader, Penguatan kepemimpinan perempuan, Peran KOPRI dalam gerakan sosial kemasyarakatan, Edukasi dan pengabdian, Advokasi isu perempuan, Peran KOPRI dalam gerakan perempuan

mahasiswa, Penguatan kesadaran gender, Membangun gerakan perempuan berbasis islam, Peran KOPRI dalam pemanfaatan media digital, Media sosial sebagai sarana edukasi, Digitalisasi gerakan perempuan, Tantangan organisasi, kontribusi terhadap perkembangan gerakan perempuan.

Bab V akan membahas tentang kesimpulan dan saran, yang dimana pada bab ini merupakan bab terakhir yang penulis tuliskan pada penelitian ini yang berisi kesimpulan dari semua bab, menyajikan jawaban atas semua rumusan masalah secara ringkas, padat, dan jelas.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**